

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN SKH KOMPAS
TENTANG ANCAMAN KRISIS PANGAN NASIONAL PADA
DESEMBER 2010 DAN JANUARI 2011**

SKRIPSI



OLEH :

FREDERIKUS FANDRIANO SARDIMA

NIM. 153060184

Diajukan

Untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Pada Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”

Yogyakarta

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

YOGYAKARTA

2011

ABSTRAK

Ancaman krisis pangan yang terjadi pada beberapa tahun belakangan ini semakin nyata dihadapi masyarakat Indonesia. Hal ini ditandai dengan naiknya harga pangan, kegagalan panen diberbagai daerah, dan semakin banyak komoditas pangan impor yang masuk pasar dalam negeri. Persoalan ini sangat dirasakan masyarakat kelas menengah kebawah. SKH *Kompas* sebagai media masa yang selalu ingin menghadirkan berita dengan sentuhan kemanusiaan memiliki tanggung jawab besar dalam menyajikan sajian berita yang obyektif, proposional, komprehensif, dan mendalam untuk meliputi persoalan ini.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosiski. Model analisis *framing* ini dipakai untuk menjelaskan bagaimana cara menyusun fakta (*sintaksis*), bagaimana fakta dikisahkan (*skrip*) dan ditulis (*tematik*), kemudian bagaimana fakta tersebut ditekankan (*retoris*). Dari cara-cara tersebut dapat diketahui bagaimana cara SKH *Kompas* mengkonstruksi realitas sosial ancaman krisis pangan nasional.

Secara keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan *frame Kompas* dalam kontruksi realitas sosial melalui pemberitaannya yang obyektif, proposional, komperhensif, dan sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan negara. Walaupun demikian terdapat beberapa pemberitaan yang dibuat *Kompas* mengkritisi pemerintah yang lamban dalam menghadapi ancaman krisis pangan, hal ini menunjukkan fungsi *Kompas* sebagai alat kontrol sosial dan penyambung aspirasi rakyat. *Frame Kompas* pada persoalan ini memperlihatkan ancaman krisis pangan sebagian besar disebabkan karena perubahan iklim sisanya diakibatkan oleh kesalahan kebijakan pemerintah dan laju pertumbuhan penduduk. *Kompas* banyak pula mengutip pendapat narasumber yang berusaha menawarkan solusi terhadap persoalan ini baik narasumber dari pemerintah, petani, pakar pertanian untuk menunjukan sisi *cover both side* dalam penyusunan berita sekaligus fungsinya sebagai pelayan public, dan sesuai dengan misinya yang memberitakan suatu persoalan dengan sentuhan kemanusiaan.

ABSTRACT

Food crisis threat which happened in the last years is more obvious faced by Indonesian society. This is marked by a food price increase, harvest fruitlessness in many areas, and the more import food commodity which enter the domestic market. This issue is felt by middle-low class society. *Kompas* Daily Newspaper as a mass media that always want to provide news with humanity touch which has a big responsibility in providing objective, promotional, comprehensive, and deep news.

This research uses framing analysis method developed by Zhiingdan Pan and Gerald M. Kosiscki. This framing analysis method is utilized to explain how to arrange the facts (Syntax), how to tell the facts (script) and written (tematic), how to stress the fact (rhetoric). Of those ways, it can be found how *Kompas* daily newspaper constructs social reality of national food crisis.

As a whole, the result of gained research indicates *Kompas* frame in social reality construction through objective, propotional, comphrehensive press, and as a responsibility form to society and country. Yet there are some *Kompas* news which criticize the government who is slow in encountering food crisis threat, it shows *Kompas*' function as a social control tool and citizen aspiration connection. *Kompas* Frame in this case shows that most food crisis threat is caused by climate change and the rest is caused by goverment policy failure and population growth. *Kompas* more cites source people who attempt ti offer solution to this concern, whereas govermental source people, farmers, agriculturalist to show cover both side in arranging the news and also its function as public service, and as the mission that reports an issue with humanity touch.